



Analisis Kesenjangan antara Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Selvi^{1*}, Chandra², Salmainsi Safitri Syam³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

*Korespondensi penulis: Selviselvi2204@gmail.com

Abstract. *The purpose of the research was to analyze the gap between students' narrative writing knowledge and skills. This research employs a qualitative methodology, specifically descriptive qualitative research. Data is gathered using document study methods, which include gathering and examining written documents, photographs, artwork, and electronic devices. A systematic study is then created by analyzing, comparing, and synthesizing the collected documents. Based on the aforementioned data collection methods, the research tools used are the narrative text knowledge assessment sheet and the narrative text writing skills assessment sheet. It is possible to draw the conclusion that students' knowledge and proficiency in the narrative text material are lacking.*

Keywords: *Knowledge, Narrative, Skills, Students.*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan menulis narasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis. Lembar penilaian pengetahuan teks narasi dan lembar penilaian keterampilan menulis teks narasi ialah instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada materi teks narasi.

Kata Kunci: Keterampilan, Narasi, Pengetahuan, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia untuk mendapatkan informasi penting. Kemahiran berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Diyakini bahwa pengajaran bahasa dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam komunikasi verbal, termasuk kemampuan mereka untuk menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami. Keterampilan ini terkait dan sangat membantu dalam komunikasi. Menurut keempat keterampilan yang disebutkan di atas, menulis berada pada level tertinggi karena merupakan kegiatan yang kompleks. Kemampuan menulis mencakup keterampilan lain seperti kemampuan menyusun kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa dan mengorganisasikan pikiran dan perasaan menggunakan kata-kata. Menulis juga berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menuangkan ide, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan mereka (Sari et al., 2022)

Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan sistem yang kompleks, ini adalah jenis keterampilan yang pada akhirnya akan diperoleh siswa. Dalam pelajaran menulis, siswa harus memiliki kosakata yang sesuai dan mempelajari bahasa yang jelas dan efektif supaya hasil yang dibuat dapat dipahami. Pada situasi saat ini, menulis masih kurang disukai dan kegiatan menulis itu sendiri dianggap sebagai hal yang sulit. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan kemampuan menulis masyarakat Indonesia masih rendah (Ramadani et al., 2024).

Di tingkat sekolah dasar, pelatihan keterampilan menulis telah dimulai. Sebelumnya, dasar-dasar menulis diajarkan di kelas-kelas rendah. Siswa dapat menulis dengan baik dan jelas jika pelajarannya jelas dan terstruktur dengan baik. Satu hal yang tidak dapat dijelaskan dan erat kaitannya adalah membaca dan menulis. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan inspirasi. Dan dari dua poin ini, ide-ide kreatif akan muncul, dan ketika dilakukan secara metodis, penulisan yang berwawasan luas akan muncul (Novrizta, 2018)

Keterampilan dalam menulis perlu untuk diajarkan, dengan melakukan uji kemampuan siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada ke dalam bentuk tulisan, dan dapat membantu dalam mengatasi sulitnya siswa dalam menulis, seperti kosa kata, tanda baca, dan ejaan. Kenyataannya siswa terlihat enggan untuk menggali kemampuannya dalam menulis terutama menulis narasi, karena sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita berdasarkan elemen yang jelas (Dasar, 2020).

Manfaat menulis meliputi: (1) kemampuan untuk mengekspresikan diri; (2) kemampuan untuk memperdalam pemahaman; (3) pengembangan kepuasan diri, kebanggaan, dan harga diri; (4) peningkatan kesadaran dan penyerapan lingkungan; (5) keterlibatan yang antusias dan bukannya penerimaan yang pasrah; dan (6) pemerolehan kemampuan berbahasa (Khairiatun Nafizah et al., 2024)

Kegiatan menulis narasi sudah menjadi tantangan bagi guru. Akibatnya sendiri ialah dalam pengajarannya, guru jarang menjelaskan dan tidak melibatkan siswa, dan kadang-kadang, siswa akan bosan untuk menjelaskan atau membuat plot sebuah cerita (Habibi et al., 2023). Pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar membutuhkan perhatian lebih karena banyak siswa yang masih kesulitan memahami dan kesulitan dengan apa pun yang perlu dilakukan saat pertama kali membaca teks narasi, dan mereka juga kesulitan memahami kata-kata yang akan digunakan dalam teks tersebut. Salah satu alasan kurangnya kemampuan ini adalah karena siswa hanya mengandalkan pemahaman bacaan mereka (membaca dan menulis) ketika menulis teks naratif, dan mereka memiliki kebiasaan menyalin teks begitu saja. Oleh karena itu, siswa lalai untuk berlatih menuangkan ide mereka. Kelemahan dari hal ini adalah

siswa tidak terlalu kreatif dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis, dan kemampuan mereka untuk menulis narasi mereka sendiri juga tidak terlalu bagus (Wati & Sudigdo, 2019)

Selain itu, salah satu alasan kesulitan menulis adalah beberapa siswa tidak dapat memahami perbedaan huruf besar dan kecil dan tidak dapat memahami cara menulis dan mengelola modal sesuai aturan yang diikuti, seperti yang ditemukan di EYD. Penulisan huruf kapital dalam tulisan penting diperlukan agar siswa dapat mengenali dan memahami simbolisme dalam huruf, karena kemampuan menulis akan selalu digunakan selama proses pendidikan (Sitorus et al., 2024)

2. KAJIAN TEORITIS

Menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan ide dalam tulisan dengan tujuan untuk menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini umumnya disebut sebagai esai atau tulisan. Meskipun kedua istilah tersebut merujuk pada akhir yang sama, namun ada juga yang menyebutkan bahwa keduanya memiliki arti yang berbeda. Istilah "menulis" sering dikaitkan dengan proses kreativitas ilmiah, sedangkan istilah "mengarang" sering dikaitkan dengan proses kreativitas non-ilmiah. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan transformasi huruf-huruf menjadi kata-kata atau kalimat yang dapat dikomunikasikan dan dipahami. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca mungkin terjadi (Fadhillah, 2019).

Narasi adalah sebuah karangan atau wacana yang menggambarkan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Tulisan naratif adalah jenis tulisan yang berfokus pada penggambaran pengalaman atau kejadian manusia secara detail dan menggambarkan berlangsungnya pengalaman atau kejadian tersebut dalam kurun waktu tertentu. Peristiwa yang disajikan dapat berupa anekdot pribadi atau pengalaman orang lain yang terjadi pada saat tertentu (Khairiatun Nafizah et al., 2024). Sebuah cerita narasi bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada pembaca atau pendengar apa yang diketahui atau dialami, sehingga ia dapat ikut merasakan dan mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut, meninggalkan kesan di benak, baik dalam bentuk kesan isi maupun kesan estetis yang ditimbulkan oleh sarana sastra yang menceritakannya dengan menggunakan bahasa kiasan (Wati & Sudigdo, 2019).

Penulisan narasi didasarkan pada aspek linguistik sebagai berikut: (1) unsur kalimat (SPOK). Juga dikenal sebagai kata atau peran kata, unsur kalimat biasa disebut sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Kalimat minimum sastra

Indonesia terdiri dari dua unsur, yaitu S dan P, (2) tulisan kerapihan, dan (3) diksi kelengkapan (Suhartika & Indihadi, 2021)

Penilaian terhadap teks narasi harus mencakup beberapa dimensi penting untuk mengukur efektivitas dan kreativitas siswa dalam menulis. Pertama, isi (*content*) menilai kualitas ide dan pengembangan cerita. Penilaian ini mengacu pada sejauh mana siswa dapat menyajikan ide yang kreatif dan imajinatif, serta mengembangkan cerita dengan detail yang menarik dan bermakna. Kedua, struktur (*organization*) berfokus pada kesinambungan alur cerita, termasuk pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Evaluasi ini mengukur kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara teratur dan kohesif, serta dalam membangun ketegangan dan memberikan penutup yang memuaskan. Struktur yang baik memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam narasi. Ketiga, kosa kata (*vocabulary*) mencakup keberagaman dan ketepatan penggunaan kata dalam teks. Penilaian ini melihat kemampuan siswa menggunakan kata-kata yang tepat dan variatif untuk menggambarkan peristiwa, karakter, dan setting, termasuk penggunaan kata-kata yang mengandung nilai budaya. Keempat, tata bahasa (*grammar*) menilai kepatuhan pada aturan bahasa dan kebakuan, dengan fokus pada penggunaan tata bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Terakhir, mekanik penulisan (*mechanics*) meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, dan format teks. Penilaian ini mengukur ketelitian siswa dalam menulis secara rapi, menggunakan tanda baca yang tepat, dan mengikuti format penulisan yang benar, yang dapat memengaruhi kualitas dan pemahaman teks narasi (Dahlan & Wahid, 2022).

Langkah-langkah untuk menulis narasi adalah pertama-tama menentukan topik atau tema, kemudian membuat kerangka karangan, lalu mengembangkan setiap bagian dari kerangka tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih rinci hingga menjadi sebuah esai, atau cerita yang lengkap. Ketika mempelajari cara menulis esai naratif, guru harus mencoba membantu siswa menentukan topik dan tema untuk tugas mereka. Guru tidak boleh memaksa siswa untuk menulis dengan judul yang ditentukan oleh guru, tetapi harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan minat mereka. (Ii & Belajar, 1989)

Peserta didik masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka tulis dan bingung dari mana mereka harus memulai menulis tanpa memperhatikan ejaan, huruf besar, dan urutan kalimat. Kesulitan dalam pengembangan ide gagasan, penulisan yang tepat sesuai PUEBI dan minat belajar yang kurang ialah kendala yang dialami siswa. Selain itu, faktor dari guru juga berpengaruh, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mendorong

siswa untuk menulis, sehingga siswa jarang berlatih menulis dan mereka kebingungan saat mengembangkan kata dan paragraf untuk esai mereka (Bintang & Indonesia, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang yang diamati. Dengan melakukan penelitian kualitatif, dalam memahami realitas melalui proses berpikir induktif dapat dilakukan dengan mudah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan teknik yang mengeksplorasi sekumpulan orang, objek, situasi, ide, atau serangkaian peristiwa pada saat ini (Mifta Hurrahmi et al., 2024).

Metode ini lebih dipilih oleh peneliti karena memudahkan untuk mendapatkan data akurat yang terjadi selama proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis lebih lanjut dilakukan. Selain itu, penelitian deskriptif dilakukan karena sangat berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi. Fokus penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber; Ini juga mencakup data yang dapat dianalisis, membuat pemecahan masalah dan analisis data lebih mudah dipahami (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Jenis teknik pengumpulan data adalah teknik studi dokumen, berupa teks, gambar, atau seni karya. Contohnya termasuk catatan, riwayat hidup, narasi, biografi, aturan, kebijakan, dan banyak lagi. Contoh gambar termasuk foto, gambar, sketsa, dan lainnya. Contoh seni rupa termasuk lukisan, patung, film, dan bentuk seni lainnya. (Nilamsari, 2014). Dokumentasi mengacu pada pengumpulan data dari dokumen, artikel, atau bahan tertulis lainnya. Diantara beberapa jenis dokumen yang dapat digunakan adalah catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya (Jailani, 2023)

Berdasarkan teknik pengambilan data tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar penilaian pengetahuan teks narasi dan lembar penilaian keterampilan menulis teks narasi.

Tabel 1. Komponen Penilaian dalam Materi Menulis Narasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal	Rentang Kognitif
3.3 Menganalisis unsur-unsur teks narasi yang dibaca dan didengar.	3.3.1 Menganalisis unsur-unsur teks narasi	Peserta didik mampu menganalisis unsur teks narasi	Tes Tertulis	Analisislah unsur-unsur teks narasi dalam teks cerita fantasi yang disajikan!	C4
4.3 Membuat teks narasi yang disajikan	4.3.1 Membuat teks narasi	Peserta didik mampu melanjutkan penggalan teks narasi dengan menggunakan imajinasi sendiri	Tes Tertulis	Buatlah lanjutan cerita di atas dengan menggambarkan apa yang terjadi setelah Arka mendengar suara misterius tersebut. Apa yang akan Arka lakukan selanjutnya?	C6

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SD. Namun karena ini penelitian berupa deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan pengetahuan peserta didik terhadap struktur dan unsur teks narasi dan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis narasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian peneliti, pada peserta didik kelas IV sekolah dasar terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan pada materi menulis narasi. Pada penilaian pengetahuan peserta didik terlihat kesulitan untuk menentukan tema dan amanat dari cerita narasi. Sedangkan, pada penilaian keterampilan banyak terlihat kesulitan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan menuangkan ide dalam menulis teks narasi, kemudian dalam penulisan teks narasi, struktur, kosakata, tata Bahasa dan penulisan peserta didik masih kurang.

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria						Skor	Nilai akhir	Prediket
		1	2	3	4	5	6			
1	AS	4	10	7	7	10	4	42	84	A
2	CP	7	7	7	7	10	7	45	90	A
3	NP	4	10	7	7	10	7	45	90	A
4	NL	4	10	7	7	10	4	42	84	A
5	SA	4	10	7	7	10	7	45	90	A

Keseluruhan peserta didik memperoleh nilai yang cukup tinggi pada aspek kognitif, dimana semuanya mendapat prediket **A** yang menunjukkan pengetahuan yang sangat baik terhadap struktur dan unsur teks narasi.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan

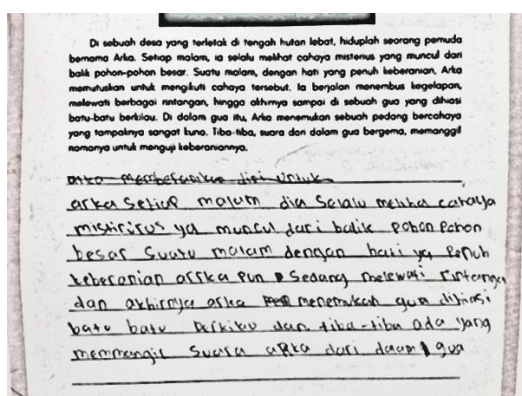
No.	Nama Peserta Didik	Kriteria					Skor	Nilai akhir	Prediket
		1	2	3	4	5			
1	AS	7	4	4	4	7	26	52	C
2	CP	7	7	7	7	4	32	64	C
3	NP	7	4	4	4	4	23	46	D
4	NL	4	4	4	4	4	20	40	D
5	SA	4	4	4	4	4	20	40	D

Hasil penilaian psikomotor menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi secara utuh masih rendah. Tidak ada siswa yang mendapatkan predikat **A** atau **B**. Tiga siswa memperoleh predikat **D**, sementara dua lainnya **C**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan terhadap unsur narasi (kognitif), mereka masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide menjadi tulisan naratif yang koheren dan utuh.

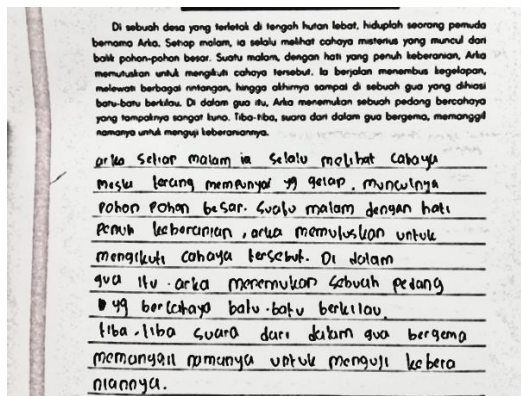
Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan diatas membuktikan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman peserta didik dan keterampilannya terhadap teks narasi. Teks berikut memberikan penjelasan untuk kesalahan tertentu.

Pengulangan Kalimat Cerita

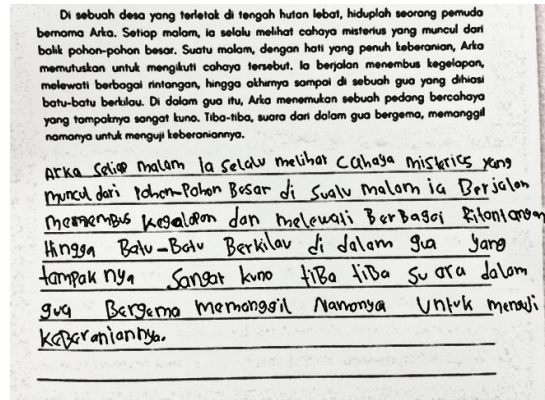
Banyak peserta didik yang mengulang kalimat cerita teks narasi yang sudah disediakan, hal ini bisa saja terjadi karena masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap stsruktur teks narasi secara menyeluruh, kemudian minimnya kemampuan berbahasa atau menulis peserta didik, sehingga hanya mengulang kalimat yang sama.



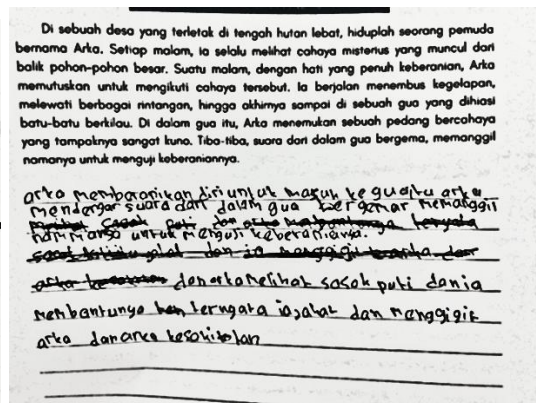
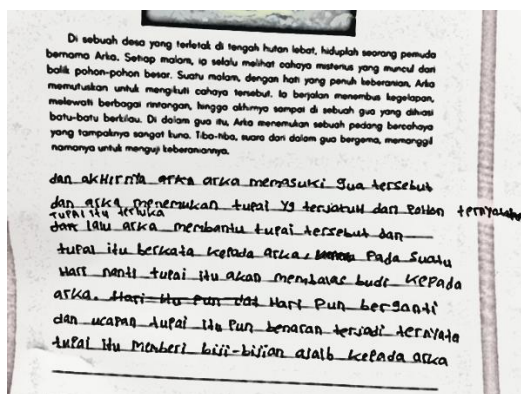
Gambar (a)



Gambar (b)



Ketidaksesuaian Struktur, Kosakata, Tata Bahasa dan Penulisan



Tujuan penelitian ini menunjukkan kesenjangan antara pemahaman dan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV. Dapat dilihat bahwasannya peserta didik belum memahami bahwa teks narasi memiliki struktur tersendiri seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Akibatnya, tulisan yang dibuat tidak runtut. Kemudian dalam penguasaan kosakata yang bersifat deskriptif dan ekspresif masih kurang terlihat digunakan peserta didik dalam menulis narasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kesenjangan antara keterampilan dan pengetahuan narasi siswa kelas empat, siswa dapat mendiskusikan topik yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dalam teks narasi tertentu. Namun, dalam menulis teks narasi peserta didik masih kurang memahami isi, struktur, kosakata, tata bahasa, dan penulisan dalam menuliskan sebuah teks cerita narasi. Hal ini tentunya terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menulis teks narasi, disarankan agar guru lebih menekankan pada pembelajaran menulis narasi secara terpadu, tidak hanya pada aspek pemahaman unsur-unsur cerita saja, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan struktur teks.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, A., Afdhal, M., Ahmad, I., Mustanir, A., Ilmi, F., Aksal, M., Mursalat, I., Kusnadi, H., Rusydi, F., & Amruddin, D. (2021). *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pembelajaran*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–70. <https://ojs.unida.ac.id/JSJ/article/view/4034/2813>
- Aliyyah, R. R. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Astutik, S. (2021). Penggunaan media video pembelajaran dan PowerPoint dalam mata pelajaran TIK kelas VII di SMP Negeri 1 Guruh. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Bintang, J., & Indonesia, P. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146.
- Dasar, D. S. (2020). Menulis narasi dan deskripsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1228–1235.
- Fadhillah, D. (2019). Pengaruh metode tebak kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.332>
- Habibi, M., Zikri, A., Chandra, C., Suriani, A., & Azima, N. F. (2023). Media papan cerita rumpang berbasis educational mobile game untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3004–3019. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8193>

- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Khairiatun Nafizah, T., Aulia, T., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 277–288. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.732>
- Mifta Hurrahmi, W., Putri, W. M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, XIII(2), 177–181.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 104–124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Ramadani, A. F., Safitri, S. H., & Wijanarko, T. (2024). Analisis kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–227.
- Sari, P. W., Ramdhani, I. S., Enawar, E., Huliatusuna, Y., & Magdalena, I. (2022). Analisis keterampilan menulis cerita narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara. *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 6440–6444.
- Sitorus, H., Sagita, R. D., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik Fase B di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas V sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan menulis karangan narasi sejarah melalui model pembelajaran mind mapping bagi siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>